



PENDAMPINGAN LITERASI DASAR UNTUK GURU SDN GADINGKULON 2 MENGGUNAKAN *PHONICS SONG* DAN *LARGE MOVABLE ALPHABET (LMA) MONTESSORI APPARATUS*

Delora Jantung Amelia¹, Bahrul Ulum², Ima Wahyu Putri Utami

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Malang



***Corresponding author**

Delora Jantung Amelia

Email : delorajantung@umm.ac.id

HP: 082244930008

Kata Kunci:

Pendampingan;

Literasi Dasar;

Phonics song;

Large movable Alphabet;

Montessori;

Keywords:

Accompaniment;

Basic Literacy;

Phonics Song;

Large Movable;

Montessori;

ABSTRAK

Metode pengajaran literasi dasar di SDN Gadingkulon sebelumnya fokus pada pengenalan symbol huruf tanpa pemahaman yang mendalam tentang pelafalan huruf fonetik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini *Focus Group Discussion*, pendampingan literasi dasar yang di dalamnya ada kegiatan (phonic song, mengidentifikasi bunyi, mencocokkan dengan gambar huruf, mengidentifikasi bunyi dengan kata), pendampingan pembelajaran literasi, dan refleksi dan tindak lanjut. Kendala yang dialami pada kegiatan ini guru harus bisa menyesuaikan antara huruf yang dibaca dengan bunyi vocal yang sesuai. Hasil dari kegiatan pendampingan ini guru-guru dapat memahami dan menerapkan literasi dasar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun kendala dari kegiatan ini guru-guru masih melafalkan bunyi huruf sesuai dengan metode lama, hal ini dapat dihilangkan dengan Latihan secara terus menerus.

ABSTRACT

SDN Gadingkulon 2 is located in Princi hamlet, Gadingkulon village, Dau sub-district, Malang Regency. The basic literacy teaching method at this school previously focused on recognizing letter symbols without a deep understanding of phonetic letter pronunciation. The method used in this service activity is Focus Group Discussion, basic literacy assistance which includes activities (phonic songs, identifying sounds, matching letters to pictures, identifying sounds with words), literacy learning assistance, and reflection and follow-up. The obstacle experienced in this activity is that the teacher must be able to match the letters being read with the appropriate vowel sounds. As a result of this mentoring activity, teachers can understand and apply basic literacy according to good and correct Indonesian language rules. The problem with this activity is that teachers still pronounce letter sounds according to the old method, this can be eliminated with continuous practice.



PENDAHULUAN

SDN Gadingkulon 2 berlokasi di dusun Princi, desa Gadingkulon, kecamatan Dau Kabupaten Malang. Secara geografis lokasi SDN Gadingkulon 2 berada di dataran tinggi dengan jarak kurang lebih 9 Km dari Universitas Muhammadiyah Malang. Jumlah guru di SDN Gadingkulon 2 yaitu 5 guru PNS berijazah Sarjana S1, tiga guru memiliki sertifikasi pendidik. Ditambah beberapa guru honorer yang membantu di SDN Gadingkulon 2. Guru SDN Gadingkulon 2 juga sangat terbuka dengan perkembangan pendidikan. Hal ini terlihat dengan antusiasnya guru dengan perkembangan pendidikan. Jumlah siswa di SDN Gadingkulon 2 secara keseluruhan yaitu 82 siswa, dengan rincian: kelas I sebanyak 10 siswa, kelas II sebanyak 12, kelas III sebanyak 14 siswa, kelas IV sebanyak 11 siswa, kelas V sebanyak 15 siswa, dan kelas VI sebanyak 11 siswa.

Selama ini, metode pengajaran literasi dasar di SDN Gading Kulon 2 khususnya pengenalan huruf dan membaca berfokus pada symbol huruf tanpa memberikan pemahaman yang mendalam tentang pelafalan huruf fonetik dalam mengenal dan symbol huruf dan bunyi serta struktur bahasa secara keseluruhan [1]. Sumber daya pembelajaran yang interaktif dan inovatif, seperti alat bantu dan media manipulatif, terbatas dan belum sepenuhnya dimanfaatkan di SDN Gading Kulon 2. Kurangnya aksesibilitas terhadap sumber daya ini menyebabkan kurangnya variasi dalam pengajaran literasi dan membuat proses pembelajaran kurang berkesan dan partisipatif bagi siswa. Pembelajaran literasi dasar dengan mengenal huruf secara akurat adalah langkah penting guru dalam mengajarkan literasi dasar, mengatasi kesulitan konsep pengenalan huruf sampai pembelajaran membaca kata bagi siswa di SDN Gading Kulon 2. Permasalahan yang mendasar yang dialami oleh SDN Gadingkulon 2 yakni tentang pemahaman literasi dasar yang belum sesuai. Oleh karenanya tim pengabdian UMM akan mendampingi kegiatan literasi dasar. Irene, 2019 mengatakan dengan menggunakan metode Montessori yang akan mempermudah kegiatan membaca dan menulis. Ernawati, 2021 juga berpendapat bahwa dengan media movable dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1.

Penggunaan *Phonics Song* dalam pengenalan huruf dapat membantu anak-anak mengingat dan memperkuat konsep dan pemahaman mereka terhadap huruf dan bunyi yang sesuai, serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar membaca [3]. Setelah anak memahami konsep huruf dan bunyi maka selanjutnya baru diajarkan pengenalan membaca bagi secara visual memahami hubungan antara huruf, bunyi, dan kata dalam proses membaca [4]. Pengenalan membaca secara visual inilah memerlukan sebuah alat bantu seperti *Large Movable Alphabet (LMA) Montessori Apparatus*. *LMA Montessori Apparatus* adalah salah satu alat bantu pembelajaran yang menggunakan huruf-huruf berukuran besar yang dapat digerakkan, memungkinkan anak-anak untuk membangun kata dan kalimat secara fisik. Metode kegiatan pembelajaran ini juga pernah dilakukan Adipati, 2021. Yang menghasilkan bahwa penggunaan movable alfabeth dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa cerebral palsy di kelas III. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Azkia, 2020 dalam penelitiannya yang berjudul metode motessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SD/MI kelas rendah Al-Auland. *Large Movable Piasta*, 2012 juga bisa melatih konsentrasi anak-anak prasekolah dalam membaca tulisan selama kegiatan dilakukan di sekolah.

Sehingga pada kesempatan ini tim melakukan **pelatihan literasi dasar untuk guru SDN Gading Kulon 2 menggunakan *phonics song* dan *Large Movable Alphabet (LMA) Montessori Apparatus***. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan berliterasi Guru dan nantinya juga bermanfaat bagi siswa SDN Gading Kulon 2.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan **pelatihan literasi dasar untuk guru SDN Gading Kulon 2 menggunakan *phonics song* dan *Large Movable Alphabet (LMA) Montessori Apparatus*** menawarkan empat metode pelaksanaan melalui kegiatan berikut:

1. *Focus Group Discussion (FGD)*

Dalam FGD ini, tim pengabdian bersama pemangku kebijakan di SDN Gadingkulon 2 mendiskusikan permasalahan dan merancang kegiatan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi terkini

2. Pelatihan literasi dasar menggunakan ***phonics song* dan *Large Movable Alphabet (LMA) Montessori Apparatus***.

Tim pengabdian memberikan pelatihan terkait ***phonics song* dan *Large Movable Alphabet (LMA) Montessori Apparatus*** kepada guru SDN Gadingkulon 2 Kabupaten Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru sesuai dengan silabus singkat pada tabel 1 di bab solusi permasalahan diatas.

3. Pendampingan pembelajaran literasi dasar menggunakan ***phonic song* dan alat bantu *Large Movable Alphabet (LMA) Montessori Apparatus***.

Pada tahap ini tim pengabdian akan melakukan pendampingan terhadap guru baik secara offline (tergantung situasi dan kondisi) atau secara online menggunakan group whatsapp atau bisa juga menggunakan platform online lainnya

4. Refleksi dan tindak lanjut

Refleksi dan tindak lanjut digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari kegiatan pendampingan apakah memberikan dampak dan pengetahuan baru yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian ini diawali dengan kordinasi dengan tim pengabdian untuk mengetahui kebutuhan pengabdian di lapangan. Setelah mengetahui kebutuhan di lapangan tim pengabdian menentukan waktu untuk melakukan pendampingan literasi dasar untuk guru SDN Gading Kulon 2 menggunakan *Phonics Song* dan *Large Movable Montessori Apparatus*. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1 Gambaran kegiatan acara pendampingan

No	Kegiatan
1	Sambutan kepala sekolah
2	Sambutan perwakilan tim pengabdian
3	Kegiatan inti
4	Pemaparan materi

-
- a. Phonic song
 - b. Mengidentifikasi bunyi
 - c. Mencocokkan dengan gambar huruf
 - d. Mengidentifikasi bunyi dengan kata
-

Pendampingan diawali dengan sambutan kepada sekolah SDN Gading Kulon 2 dan sambutan perwakilan tim pengabdi PGSD UMM sebagai mitra dalam pelaksanaan pengabdian di SDN Gadingkulon 2.



Gambar 1 Pembukaan Kegiatan Literasi Dasar

Setelah kegiatan dibuka kemudian dilanjutkan dengan paparan kegiatan pendampingan yang tercantum dalam kegiatan sebagai berikut:

1. *Focus Group Discussion (FGD)*

Dalam FGD ini, tim pengabdian bersama pemangku kebijakan di SDN Gadingkulon 2 mendiskusikan permasalahan dan merancang kegiatan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi terkini yang mana di sekolah memerlukan pendampingan literasi dasar untuk melatih peserta didik di kelas awal belajar membaca yang benar dan cepat. Dengan kesepakatan antara tim pengabdi dengan pihak sekolah akhirnya diberikan kesepakatan atau tindak lanjut lebih jauh terkait pelaksanaan pendampingan pelatihan literasi dasar.

2. Pelatihan literasi dasar menggunakan ***phonics song*** dan ***Large Movable Alphabet (LMA) Montessori Apparatus***.

Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 1 Desember 2023 yang mana seluruh guru di SDN Gadingkulon 2 mengikuti kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan dimulai dari

a. *Phonic Song*

Kegiatan ini dimulai dengan bernyanyi secara bersama-sama membaca huruf yang benar melalui lagu. Banyak disini peserta yang belum sesuai membaca huruf dengan lafal bunyi.

b. Mengidentifikasi Bunyi

Kegiatan mengidentifikasi huruf dilakukan dengan cara menyebutkan huruf sesuai dengan symbol huruf. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama antara tim pengabdi dengan guru-guru SDN Gadingkulon 2.



Gambar 2 Mengidentifikasi Bunyi

c. Mencocokkan Gambar dengan Huruf

Setelah kegiatan mengidentifikasi bunyi sudah selesai kegiatan selanjutnya mencocokkan gambar dengan bunyi. Langkah ini adalah Langkah yang menyesuaikan kesinkronan antara objek gambar dengan huruf.

d. Mengidentifikasi Bunyi Dengan Kata,

Langkah terakhir selanjutnya mengidentifikasi bunyi dengan kata, rangkaian huruf-huruf yang tersusun menjadi kata kemudian dibacakan secara langsung cara membaca yang sesuai.



Gambar 3 Mengidentifikasi bunyi dengan kata

3. Pendampingan pembelajaran literasi dasar menggunakan **phonic song** dan alat bantu **Large Movable Alphabet (LMA) Montessori Apparatus**.

Pada tahap ini tim pengabdian akan melakukan pendampingan terhadap guru baik secara offline (tergantung situasi dan kondisi) atau secara online menggunakan group whatsapp atau bisa juga menggunakan platform online lainnya. Kegiatan implementasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas awal. Kegiatan implementasi dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun oleh guru. Di awal kegiatan guru mengkonsultasikan modul ajar dengan apa yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan Langkah-

langkah kegiatan pendampingan atau masih belum.

5. Refleksi dan tindak lanjut

Refleksi dan tindak lanjut digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari kegiatan pendampingan yang mana kegiatan ini memberikan pertanyaan dan angket sejauh mana ketercapaian dan kebermanfaatan kegiatan pendampingan. Dari hasil pendampingan diperoleh bahwa guru memperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana cara mengajar literasi dasar terkait pengenalan huruf, pelafalan huruf yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Kegiatan literasi dasar selama ini masih menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang sudah ada dan tidak sesuai dengan cara pengucapan yang sesuai. Dengan adanya kegiatan pelatihan pendampingan membuat guru mengetahui berliterasi dasar yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan literasi dasar untuk guru SDN Gading Kulon 2 menggunakan phonics song dan large movable alphabet Montessori apparatus dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain *Focus Group Discussion*, pendampingan literasi dasar yang di dalamnya ada kegiatan (phonic song, mengidentifikasi bunyi, mencocokkan dengan gambar huruf, mengidentifikasi bunyi dengan kata), pendampingan pembelajaran literasi, dan refleksi dan tindak lanjut. Kendala yang dialami pada kegiatan ini guru harus bisa menyesuaikan antara huruf yang dibaca dengan bunyi vocal yang sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada kepala sekolah SDN Gadingkulon 2 beserta bapak/ibu guru yang telah membantu kegiatan pendampingan literasi dasar untuk guru SDN Gading Kulon 2 menggunakan Phonics song dan large movable alphabet Montessori apparatus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipati Juanda, 2021. *Peningkatan kemampuan membaca melalui penggunaan movable alfabeth pada murid cerebral palsy kelas III di SLB Negeri 1 Gowa*. Pinisi Journal Of Education 1-10
- Azkiya, N., & Rohman, N. (2020). Analisis metode montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sd/mi kelas rendah. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 3(2), 69-77.
- Asmaryadi, I. (2021). Studi Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Proses Pembelajaran Daring Kelas Rendah SDIT Cahaya Hati. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 6(2), 47-61.
- Ernawati, 2020. *Pengaruh Metode Pembelajaran Montessori Berbantuan Media Movable Alphabet Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 57 Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 153-161

- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4).
- Irine Kurniastuti, 2019. *Kreatif Mengajar Bahasa dengan Montessori*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Piasta, S. B., Justice, L. M., McGinty, A. S., & Kaderavek, J. N. (2012). Increasing alphabetic knowledge through storybook reading, shared writing, and explicit instruction: Three randomized-controlled trials. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 5(2), 173-202
- Westhisi, S. M. (2019). Metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa inggris anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 23-37.